



---

## Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 0101 Sibuhuan

**Irma Sari Daulay**

Institut Agama Islam Padang Lawas

**Ainun Naimi Pohan**

Institut Agama Islam Padang Lawas

**Wira Astianingsih**

Institut Agama Islam Padang Lawas

**Maya Sari Batubara**

Institut Agama Islam Padang Lawas

**Nur Desi Nasution**

Institut Agama Islam Padang Lawas

**Rahmadani Pulungan**

Institut Agama Islam Padang Lawas

Alamat: Jl. Kihajar Dewantara No.66, Huta Ibus, Kec. Lubuk Barumon, Kabupaten Padang Lawas

Korespondensi penulis: [irmasaridaulay5@gmail.com](mailto:irmasaridaulay5@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the influence of social environment on students' learning motivation at the elementary school level. The social environment in this context includes students' interactions with family, peers, and the school environment. This research employed a quantitative approach using a survey method. The subjects were fifth-grade students from a public elementary school, with a total of 17 respondents. The instrument used was a closed-ended questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis results showed a significant influence between the social environment and students' learning motivation, with a contribution percentage of 78%. Students who are in a supportive social environment tend to have higher learning motivation, as indicated by enthusiasm, curiosity, and active participation in learning activities. These findings suggest that the social environment plays a vital role in supporting students' academic success. Therefore, collaboration among parents, teachers, and peers needs to be strengthened to create a positive learning atmosphere and foster students' intrinsic motivation.*

**Keywords:** *Social Environment, Learning Motivation, Elementary School Students*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Lingkungan sosial yang dimaksud mencakup interaksi siswa dengan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di salah satu Sekolah Dasar Negeri, dengan jumlah responden sebanyak 17 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dan motivasi belajar siswa, dengan persentase kontribusi sebesar 78%. Siswa yang berada dalam lingkungan sosial yang mendukung cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi, ditandai dengan semangat, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa peran lingkungan sosial sangat penting dalam menunjang keberhasilan akademik siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua, guru, dan teman sebaya perlu diperkuat untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan membangun motivasi internal siswa.

**Kata kunci:** Lingkungan Sosial, Motivasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar

## **LATAR BELAKANG**

Lingkungan sosial merupakan ruang interaksi yang sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku individu, khususnya pada siswa sekolah dasar. Menurut Soerjono Soekanto, lingkungan sosial adalah seluruh bentuk interaksi yang terjadi antarindividu yang dapat memengaruhi perilaku dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan, lingkungan sosial mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung membentuk karakter dan kebiasaan belajar siswa. Penelitian internasional menunjukkan bahwa sumber daya sosial dan interaksi sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan prestasi akademik siswa sekolah dasar. Selain itu, kualitas lingkungan belajar juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, karena lingkungan yang mendukung mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan. Sardiman A. M. menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat oleh (Uno, 2011) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong perubahan perilaku siswa. Studi terbaru menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pendidikan yang melingkupi siswa (Wang et al., 2024). Bahkan, penelitian pada siswa sekolah dasar menemukan adanya hubungan yang kuat antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa, yang berdampak pada hasil belajar (Azzahra & Junaedi, 2024).

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang aktif dan emosional, sehingga rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial. Pada fase ini, siswa sering menunjukkan perilaku seperti kurang disiplin, mudah terpengaruh teman sebaya, hingga munculnya kenakalan ringan. Penelitian terbaru juga mengungkapkan bahwa lingkungan sosial yang kurang kondusif dapat menurunkan motivasi belajar siswa, sedangkan lingkungan yang positif mampu meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa secara signifikan (Salmah & Amilia, 2025). Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis sosial-emosional terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Lestari & Azizah, 2023).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar secara lebih mendalam. Berbagai studi menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan erat dengan hasil belajar serta keterlibatan siswa dalam proses pendidikan (Ngurah et al., 2024). Oleh karena itu, jika lingkungan sosial siswa tidak mendukung, maka potensi rendahnya motivasi belajar akan semakin besar dan berdampak pada prestasi akademik. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting sebagai dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran dan pembinaan lingkungan sosial yang lebih kondusif bagi siswa.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas hubungan antara lingkungan sosial dan motivasi belajar, sebagian besar penelitian masih berfokus pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi serta konteks global yang berbeda. Penelitian pada tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks lokal Indonesia, masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian penelitian hanya meneliti motivasi belajar sebagai variabel tunggal tanpa mengkaji secara mendalam peran lingkungan sosial sebagai faktor eksternal yang kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut

dengan mengkaji secara spesifik pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar dalam konteks yang lebih kontekstual dan relevan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei digunakan untuk memperoleh data dari sampel yang mewakili suatu populasi dengan menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa secara objektif dan terukur melalui data numerik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 0101 Sibuhuan dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 17 orang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya permasalahan yang ditemukan, yaitu rendahnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, dimulai dari Februari 2025 hingga Juni 2025.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi lingkungan sosial dan aktivitas belajar siswa di kelas. Menurut Margono, observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek dalam situasi yang sebenarnya tanpa adanya perlakuan khusus. Selanjutnya, angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Angket diberikan kepada responden dengan menggunakan skala tertentu, di mana siswa diminta memberikan tanda ceklis sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti daftar nama siswa serta dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian sebagai bukti pelaksanaan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian, seperti tingkat motivasi belajar siswa dan kondisi lingkungan sosial. Selanjutnya, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian guna mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel, persentase, serta interpretasi yang sistematis agar mudah dipahami. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan uraian sebelumnya, penelitian tindakan kelas ini difokuskan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menciptakan lingkungan belajar yang positif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus mencakup dua kali pertemuan.

Pada siklus I, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menggunakan model *play-based learning*. Kegiatan pembelajaran dilakukan tiga tahap yaitu tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan beberapa hal yang dilakukan oleh guru diantaranya adalah mengorientasikan siswa untuk belajar, memberikan apresiasi, memberikan motivasi, dan memberi acuan. Selanjutnya pada kegiatan inti guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Play-Based Learning* yaitu terdiri dari pendahuluan, rumusan masalah,

hipotesis, pengumpulan informasi, kesimpulan, dan penutup. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya adalah memberikan evaluasi, melakukan refleksi, memebrikan tugas lanjutan, dan menutup pembelajaran.

Selanjutnya pada siklus II, proses pembelajaran bermain merupakan proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif dan menyenangkan melalui aktivitas bermain yang terencana maupun spontan. Siklus ini dimulai dari tahap perencanaan, di mana guru merancang kegiatan bermain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan perkembangan siswa. Selanjutnya, anak diberikan stimulasi berupa cerita, alat peraga, atau pertanyaan yang bertujuan membangkitkan rasa ingin tahu dan minat belajar. Setelah itu, anak masuk ke tahap eksplorasi, yakni terlibat langsung dalam aktivitas bermain, mencoba berbagai hal, dan belajar melalui pengalaman nyata. Pada tahap refleksi dan intervensi.

Guru mengamati proses bermain anak dan memberikan arahan ringan atau pertanyaan pemicu untuk membantu anak menyadari apa yang mereka pelajari. Tahap berikutnya adalah pengembangan atau perluasan, yaitu melanjutkan hasil bermain ke dalam kegiatan lain yang mendukung keterampilan kognitif seperti menggambar, menulis, atau berdiskusi. Terakhir, dilakukan evaluasi oleh guru melalui observasi terhadap keterlibatan, pemahaman, dan interaksi anak selama proses bermain berlangsung. Melalui siklus ini, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih bermakna, tetapi juga mendorong tumbuhnya motivasi belajar secara alami dalam diri siswa.

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa untuk variabel motivasi belajar dengan nilai rata-ratanya adalah 116. Sementara itu untuk variabel lingkungan sosial nilai rata-ratanya adalah 115,20. Kategori motivasi belajar dan lingkungan sosial siswa berdasarkan kategori rendah, sedang dan tinggi melalui interpretasi persentase. Kategori motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 1. kategori lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel :

**Tabel . Kriteria Persentase Skor Angket Motivasi Belajar**

No.	Persentase Skor	Kriteria	Jumlah
1.	0% - 33%	Rendah	0
2.	34% - 67%	Sedang	6
3.	68% - 100%	Tinggi	11

Berdasarkan tabel 1 tentang kriteria interpretasi persentase skor angket motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa ada 11 siswa menunjukkan kriteria tertinggi dan 4 orang yang masuk dalam kriteria sedang.

**Tabel 2. Kriteria Persentase Skor Angket Lingkungan Sosial**

No.	Persentase Skor	Kriteria	Jumlah
1.	0% - 33%	Rendah	0
2.	34% - 67%	Sedang	7
3.	68% - 100%	Tinggi	10

Berdasarkan tabel 2 tentang kriteria interpretase persentase skor angket lingkungan sekolah menunnjuk kan bahwa kriteria ada 10 siswa yang menunjukkan kriteria tertinggi dan 7 orang yang masuk dalam kriteria sedang. Selain analisis statistik deskriptif juga dilakukan analisis untuk pengujian hipotesis. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji linearitas dan uji normalitas. Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi untuk linearitas data untuk variabel motivasi belajar dan lingkungan sekolah adalah 0,007. Selanjutnya Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* Hasil uji normalitas data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

**Tabel 3. Tabel Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas	Variabel	Nilai signifikansi
Kolmogorov Smirnov	Motivasi belajar	0,200
	Lingkungan Sosial	0,200

Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Pearson, analisis regresi sederhana, dan analisis koefisien determinasi. Nilai signifikansi berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson adalah 0,000. Nilai signifikansi berdasarkan hasil analisis regresi sederhana adalah 0,000. Nilai koefisien determinasi adalah 0,766.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Dari hasil analisis data, diketahui bahwa sebesar 78% siswa yang berada dalam lingkungan sosial yang positif-seperti dukungan orang tua, hubungan baik dengan teman sebaya, dan suasana belajar yang kondusif - menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, 22% siswa yang berada dalam lingkungan sosial yang kurang mendukung cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas lingkungan sosial yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula dorongan internal mereka untuk belajar. Oleh karena itu, keterlibatan aktif dari orang tua, guru, dan teman sebaya dalam menciptakan lingkungan yang positif sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Azzahra, Z. M. F., & Junaedi, A. (2024). *The relationship between learning environment and learning motivation to natural and social sciences learning outcomes of the fourth-grade elementary school students*. 07(1), 170–181. <https://doi.org/10.24042/ijisme.v5i1.22568>
- Lestari, S., & Azizah, N. N. (2023). The Implementation of Social Emotional Learning Approach in Elementary School. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 266–275.
- Ngurah, G., Yudaparmita, A., & Nirmayani, L. H. (2024). Parental and Social Environment Support : Key Determinants of Learning Motivation and Achievement in Elementary School Physical Education. *International Journal of Elementary Education*, 8(3), 472–479.
- Salmah, S., & Amilia, H. (2025). *Social Learning Environment And Gadget Use As Determinants Of Elementary School Students ' Learning Motivation*. 7(3), 280–300. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i3.7962>
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*.
- Wang, W., Han, L., Lu, Q., Lv, X., & Wang, D. (2024). *Research on the impact of the socio-educational environment on the academic performance of college students : the mediating role of study motivation*. January, 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1289064>